

**PENGARUH PENDIDIKAN NILAI DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP
DEMOKRATIS PADA SISWA KELAS X SMK SWASTA DWI TUNGGAL**

Surya Wibawa, Ahmad Subhan Khair
STKIP BUDIDAYA BINJAI

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap demokratis. Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adalah pengaruhnya antara pendidikan nilai dalam keluarga terhadap sikap demokratis siswa. Untuk memperoleh data yang representatif dalam pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan angket data yang berhasil diperoleh oleh penulis kemudian diolah melalui tahapan editing, scoring, dan tabulating. Kemudian untuk penelitian ini penulis memasukkan hasil penjumlahan skor angket kedalam rumus "r" product moment. Setelah angka korelasinya diketahui penulis kemudian mencocokkan dengan tabel nilai "r" product moment sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan nilai dalam keluarga dan variabel sikap demokratis siswa, atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *kuantitatif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Demokratis Pada Siswa kelas X SMK Swasta Dwi Tunggal Tahun Ajaran 2017-2018, tergolong sedang atau cukup ini terlihat dari penghitungan koefisien korelasi antara pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokratis yang menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, ternyata angka korelasi antara variabel x dan variabel Y tidak bertanda negatif, yang berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif jadi terdapat pengaruhnya. Dengan memperhitungkan besarnya r_{xy} (yaitu : 0,642) yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70, berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang *sedang* atau cukup.

Kata Kunci : *pendidikan nilai dalam keluarga, sikap demokratis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi

tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Proses belajar mengajar keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slamento faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Pendidikan keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dan pendidikan keluarga yang maksimal, memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula terhadap belajar siswa. Sedangkan lemahnya pendidikan keluarga memiliki kecenderungan untuk melemahkan minat siswa dalam belajar dan akan melemahkan pula terhadap prestasi belajar siswa.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jualah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya Daradjat,.Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai

menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan tempat tinggal manusia yang tetap dan merupakan dasar dari terbentuknya kelompok masyarakat, bangsa dan negara. Sebagian besar manusia hidup di dalam lingkungan keluarga sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan demokrasi. Keluarga-keluarga yang demokratis akan membentuk masyarakat yang demokratis dan jika berkembang akan membentuk kehidupan bernegara yang demokratis. Mengingat betapa pentingnya kehidupan di dalam keluarga maka perlu dikembangkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi di dalam kehidupan keluarga.

Pendidikan keluarga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan dan sangat menentukan perannya sebagai lembaga lingkungan pertama atau utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dan bimbingan orang tua di rumah.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Demokratis Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Dwi Tunggal.

METODE

Penelitian dilaksanakan di pada siswa Kelas X SMK Swasta Dwi Tunggal Tahun Ajaran 2017-2018” yang beralamat Jalan Tanjung Morawa Km.14,5, Kabupaten Deli

Serdang. Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Dwi Tunggal Tahun Pembelajaran 2017 – 2018 yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 135 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan perincian kelas X-2 = 12 orang dan X-4 = 18 orang. Jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel adalah 30 orang siswa. Dengan menggunakan sampel bertujuan mengambil sebagian dari jumlah populasi agar penelitian tersebut lebih terarah. Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasari atas adanya tujuan tertentu.

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadititik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel: Variabel pendidikan nilai dalam keluarga, sebagai variabel bebas (independen), yakni yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel sikap demokratis, sebagai variabel terikat (dependen), yakni hasil sebagai pengaruh variabel independen. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

Responden sebagai data penelitian adalah siswa kelas X SMK Swasta Dwi Tunggal yang telah terseleksi melalui angket yang telah disebar. Menurut Arikunto “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang disebut responden yaitu orang yang merespon”

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Observasi*, yang artinya meninjau, memperhatikan dan mengamati kenyataan di lapangan. Observasi merupakan proses pengamatan dan ingatan, untuk mengetahui kenyataan objektif objek penelitian. Dalam hal ini yang diobservasi adalah sikap demokratis anak terhadap nilai-nilai pendidikan yang diperoleh dari keluarga.
2. *Angket*, Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh “responden” baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun poin-poin yang ditanyakan dalam angket ini adalah :

- a. Bagaimana orang tua mereka memberikan pendidikan nilai di rumah
- b. Bagaimana pergaulan mereka terhadap sesama teman disekolah
- c. Bagaimana sikap demokratis mereka terhadap guru-guru mereka di sekolah

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

3. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan pengisian angket atau kuesioner yang berhasil dikumpulkan.
4. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket, dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:
 - a) Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 5
 - b) Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 4
 - c) Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 3
 - d) Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 2
 - e) Alternatif jawaban E mempunyai bobot nilai 1
5. *Persentase*, perhitungan dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keberhasilan yang dilakukan guru. Angka persentase diperoleh dengan cara frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100%.
6. *Interpretasi data*
Setelah diketahui hubungan dari dua variabel, langkah selanjutnya yaitu interpretasi data dengan dua cara:
 - a. Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *Product Moment*.
 - b. Interpretasi terhadap “r” *Product Moment*, yaitu dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis kerja/alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Kemudian mencari derajat bebasnya (df) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya:

$Df = N - nr$

$Df = \text{Degree of freedom}$

$N = \text{Number of cases}$

$Nr = \text{Banyaknya variabel yang dikorelasikan}$

Setelah diperoleh hasil dari df , maka dapat di cari besarnya “ r ” yang tercantum dalam tabel Nilai “*Product Moment*” baik pada taraf signifikansi 1%. Jika “ r ” observasi (r_o) sama dengan atau lebih besar (\geq) dari pada “ r ” tabel (r_t) maka *Hipotesis Alternatif* (H_a) *diterima* atau *terbukti kebenarannya*. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang signifikan. Sedangkan H_o *tidak dapat diterima* atau *tidak dapat terbukti kebenarannya*. Ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika “ r ” observasi (r_o) sama dengan atau lebih kecil (\leq) dari pada “ r ” tabel (r_t) maka *Hipotesis alternatif* (H_a) *tidak dapat diterima* atau *tidak terbukti kebenarannya*. Sedangkan (H_o) *dapat diterima* atau *terbukti kebenarannya*.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Koefisien Determination (kontribusi variabel X dan variabel Y) R
= Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang disebarkan kepada responden berdasarkan sampel yaitu kepada siswa-siswi kelas X SMK Swsata Dwi Tunggal yang diambil dengan cara penyaringan dari setiap kelasnya yang sesuai dengan target penelitian, yaitu siswa-siswi yang menurut penilaian penulis mendapat pendidikan nilai demokratis dari orang tua mereka. Dari keseluruhan kelas X yang berjumlah 135 siswa, penulis hanya mengambil 27 siswa yang sesuai dengan penelitian penulis. Di dalam angket tersebut terangkum dua variabel yaitu variabel X (pendidikan nilai dalam keluarga) dan variabel Y (sikap demokratis) yang berjumlah 30 item yang terdiri dari 15 kuisisioner tentang pendidikan nilai dalam keluarga dan 15 kuisisioner tentang sikap demokratis siswa.

Dari data persentase setiap item pernyataan yang diajukan sebanyak 15 item pernyataan tentang pendidikan nilai dalam keluarga.

a. Pemberian pendidikan nilai dalam keluarga

Tabel di atas menunjukkan bahwa 86,66% siswa menyatakan selalu orangtuanya memberikan pendidikan nilai, 3,33% menyatakan sering, 10% kadang-kadang

sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar orang tua memberikan pendidikan nilai dalam keluarga. 86,66% siswa menyatakan selalu orang tuanya mengajarkan untuk beriman kepada Tuhan, 13,33% menyatakan sering, 17,39%, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa mengajarkan untuk beriman kepada Tuhan.

53,33% siswa menyatakan selalu orang tuanya mengingatkan untuk berdoa dalam segala aktivitas, 36,66% menyatakan sering, 10% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa mengingatkan untuk berdoa dalam segala aktivitas.

b. Pemberian nasihat kepada anak

66,66% siswa menyatakan selalu orang tuanya mengajarkan untuk saling tolong-menolong, 30% menyatakan sering, 3,33% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa mengajarkan untuk saling tolong-menolong.

90% siswa menyatakan selalu orang tuanya mengingatkan untuk shalat lima waktu, 3,33% menyatakan sering, 6,66% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu mengingatkan untuk shalat lima waktu.

40% siswa menyatakan selalu orang tuanya menanamkan etika dalam bergaul, 40% menyatakan sering, 10% kadang-kadang, 10% jarang sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu dan sering menanamkan etika dalam bergaul.

c. Pemberian teladan kepada anak

40% siswa menyatakan selalu orang tuanya mengingatkan untuk bersikap sabar, 40% menyatakan sering, 20% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu dan sering mengingatkan untuk bersikap sabar. 46,66% siswa menyatakan selalu orang tuanya mengingatkan untuk shalat berjama'ah, 26,66% menyatakan sering, 26,66% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa

selalu mengingatkan untuk ibadah bersama. 43,33% siswa menyatakan selalu orang tuanya membaca al-Qur'an setelah shalat, 43,33% menyatakan sering, 13,33% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu membaca al-Qur'an setelah shalat.

d. Penerapan pendidikan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga

30% siswa menyatakan selalu orang tuanya menganjurkan membaca buku agama, 43,33% menyatakan sering, 13,33% kadang-kadang, 6,66% jarang dan 6,66% tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa sering menyediakan buku pelajaran di rumah. 40% siswa menyatakan selalu orang tuanya membiasakan bersedekah, 36,66% menyatakan sering, 23,33% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu membiasakan berbagi.

e. Pemberian hukuman kepada anak

30% siswa menyatakan selalu orang tuanya selalu memberikan hukuman ketika berbuat salah, 20% menyatakan sering, 43,33% kadang-kadang, 6,66% jarang, 6,66% kadang-kadang tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa kadang-kadang memberikan hukuman ketika berbuat salah. 53,33% siswa menyatakan selalu orang tuanya menegur ketika telat pulang, 33,33% menyatakan sering, 13,33% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu menegur ketika anak telat pulang ke rumah. 46,66% siswa menyatakan selalu orang tuanya memarahi ketika tidak melaksanakan shalat berjama'ah, 26,66% menyatakan sering, 26,66% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa selalu memarahi ketika tidak melaksanakan ibadah. 30% siswa menyatakan selalu orang tuanya memarahi ketika tidak membaca al-Qur'an setelah shalat, 23,33% menyatakan sering, 40% kadang-kadang, 3,33% jarang dan 3,33% tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa kadang-kadang memarahi ketika tidak membaca kitab suci setelah beribadah.

Pengaruh Pendidikan Nilai dalam Keluarga Terhadap Sikap Demokratis

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian angket pendidikan nilai dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap sikap demokratis sebesar 0,572. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau tidak, maka “r” hasil perhitungan dibandingkan dengan “r” tabel. Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df atau db-nya dengan rumus $df = N - nr$ yaitu $:30 - 2 = 28$. df sebesar 28 diperoleh “r” tabel (rt) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,361.

Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,463. Dengan demikian dapat diketahui “r” hitung lebih tinggi daripada “r” tabel pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %, yang artinya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara pendidikan nilai dalam keluarga dan sikap demokratis siswa.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,572^2 \times 100 \% = 32,7 \%$$

Dari hasil perhitungan mencari besarnya kontribusi antara variabel X (pendidikan nilai dalam keluarga) dan variabel Y (sikap demokratis) ternyata menghasilkan 32,7%. Hal itu bertanda bahwa kontribusinya cukup sedang antara kedua variabel tersebut.

Dikatakan kontribusinya cukup karena dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang selalu di berikan pendidikan nilai oleh keluarganya mempunyai sikap demokratis yang bagus.

Karena keluarga mereka selalu memberikan pendidikan nilai dan pengarahan kepada sang anak agar selalu bersikap yang mencerminkan sikap demokratis dan agar berkelakuan baik dalam segala hal.

Ditambah lagi dalam penelitian tersebut penulis menemukan bahwa keluarga yang memberikan pendidikan nilai seperti agama selalu memberikan perhatian yang lebih kepada anak mereka.

Mereka selalu menanyakan bagaimana pelajaran yang anak-anak mereka dapatkan di sekolah, mereka selalu menyempatkan waktu untuk berbagi cerita kepada sang anak sehingga mereka tahu masalah apa yang sedang dihadapi oleh sang anak baik

dilingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah. Dengan begitu anak pun akan merasa mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua mereka.

Inilah bagaimana seharusnya jalinan ikatan antara orang tua dan anak. Sesibuk apapun orang tua, mereka harus dapat menyempatkan waktu untuk anak-anaknya dan tidak terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan dan lain-lain sehingga mengabaikan masalah sang anak dan menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah. Karena bagaimana pun ini adalah tanggung jawab orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Dalam penelitian ini pengaruh antara pendidikan nilai dalam keluarga pada siswa/siswi di sekolah SMK Swasta Dwi Tunggal tergolong **sedang** atau **cukup** ini terlihat dari penghitungan koefisien korelasi antara pendidikan nilai dalam keluarga dengan sikap demokratis yang menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, yang berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif jadi terdapat pengaruhnya. Dengan memperhitungkan besarnya R_{xy} (yaitu: 0,57) yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70, berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang *sedang atau cukup*.
2. Dengan nilai yang dihasilkan oleh penghitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nilai dalam keluarga mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk sikap demokratis. Karena lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang membentuk kepribadian anak. Ketika pendidikan nilai dalam lingkungan keluarga sudah baik maka anak akan mempunyai sifat atau kepribadian yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan nilai dalam lingkungan keluarga tidak berjalan dengan baik, maka anak akan mempunyai sifat atau kepribadian yang kurang baik pula.

REFERENSI

- Ambarita, Biner. 2013. *Kemampuan Membaca dan Sikap Profesional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Al-Abrasy, Athiyah, , 1993 .*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Badudu Zain, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiah, 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: CV Ruhama.
- Djahiri, A. K. (1966). *Menelusur Dunia Afektif*. Pendidikan Nilai dan Moral. Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP.
- Elmubarok, Zaim. 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung
- Idris, Zahra dan Llisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo
- Jhon M. Echols, Hasan Shadily, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Linda, N.Eyre, Richard. 1995. *Teaching Your Children Values*. New York: Simon sand Chuster.
- Kaswardi. 1989. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.